

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian, peneliti mendeskripsikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, Desain penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Indikator keberhasilan penelitian, Kisi-kisi lembar pedoman observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong dalam (Ida Rosidah, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan memfokuskan pada alam secara deskriptif serta menggunakan berbagai fenomena alam untuk memahami fenomena seperti, perilaku maupun persepsi yang dialami oleh subjek dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan bentuk mengkaji fenomena secara mendalam.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian yang tentang individu, kelompok, satu organisasi dalam waktu tertentu (Arifin, 2011). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, baik yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa, lebih memperhatikan karakteristik, dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Sumber data pada penelitian ini meliputi Tes, wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data penelitian ini yang pertama yaitu Tes. Sumber data penelitian yang kedua yaitu Wawancara. Pada tahap instrumen tes, peneliti menggunakan instrumen membaca diantaranya: Mengenal Kata, Analisis Kata, Kosakata, dan Membaca (Salvia dkk, 2010). Sumber data penelitian yang ketiga yaitu wawancara.

Dalam tahap wawancara, peneliti mewawancarai guru wali kelas, dan orangtua. Pelaksanaan wawancara melalui guru dilakukan secara langsung, sedangkan pelaksanaan wawancara melalui orangtua dilakukan secara tidak langsung. Sumber data penelitian yang ke tiga yaitu tahap dokumentasi, dalam

tahap dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan berbagai kegiatan yang ada di dalam tahap tes, maupun wawancara.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 200) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek peneliti merupakan suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian. Oleh karena itu, Peneliti menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas 2 SD yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan yang terdiri atas tiga siswa perempuan dan tiga siswa Laki-Laki. Alasan memilih subjek tersebut, karena peneliti melakukan survey melalui wawancara terhadap guru walikelas 2 SD bahwa terdapat enam siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang terdiri atas tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan.

3.4. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas 2 sekolah Dasar Negeri di Purwakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan , dari bulan Februari hingga Mei.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Menyusun Proposal Penelitian									
Seminar Proposal Penelitian									
Bimbingan dan Penelitian Skripsi									
Sidang Skripsi									

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

wawancara, tes dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab (Moh Nazir,1988). Jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara tidak Terstruktur, dimana peneliti memberikan pertanyaan wawancara dalam bentuk pertanyaan, kemudian responden menjawab pertanyaan dengan menjawabnya secara langsung.

2. Tes

Menurut Ridwan (2006:37), tes merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang berisi pertanyaan ataupun latihan yang berguna untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan tes merupakan alat yang berisi kumpulan pertanyaan yang harus dikerjakan dan di jawab oleh siswa untuk mengukur kemampuannya dalam pencapaian hasil belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh suatu data dengan melakukan suatu pencatatan pada sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Dalam hal Dokumentasi, peneliti menyimpan berbagai gambar selama kegiatan penelitian berlangsung sebagai bukti konkret penelitian. Menurut Sukmadinata (Dalam Safarina, Aurel Leftia, 2021), dokumentasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengelompokkan serta menganalisis berbagai macam bentuk dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun audio. Dengan adanya audio rekaman menunjukkan hasil kemampuan siswa dalam membaca serta dengan adanya dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan penelitian sehingga dapat memaparkan situasi siswa saat melaksanakan pengerjaan tes membaca.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain yang bersifat kualitatif. Menurut Nawawi (dalam Ida Rosidah, 2021)

memaparkan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada satu onjek tertentu yang dipelajarinya berdasarkan studi kasus. Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian ini bersifat natural, karena berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan tanpa adanya manipulasi. Berikut ini pemaparan desain penelitian ini meliputi:

1. Tahap Awal

Menjelaskan secara umum kemampuan tes membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 1 NagriKidul Purwakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengidentifikasi data berdasarkan hasil tes, wawancara, serta dokumentasi.

3. Tahap Akhir

Penyusunan hasil penelitian melalui data tabel beserta deskripsinya.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu

1) Tahap Pendahuluan

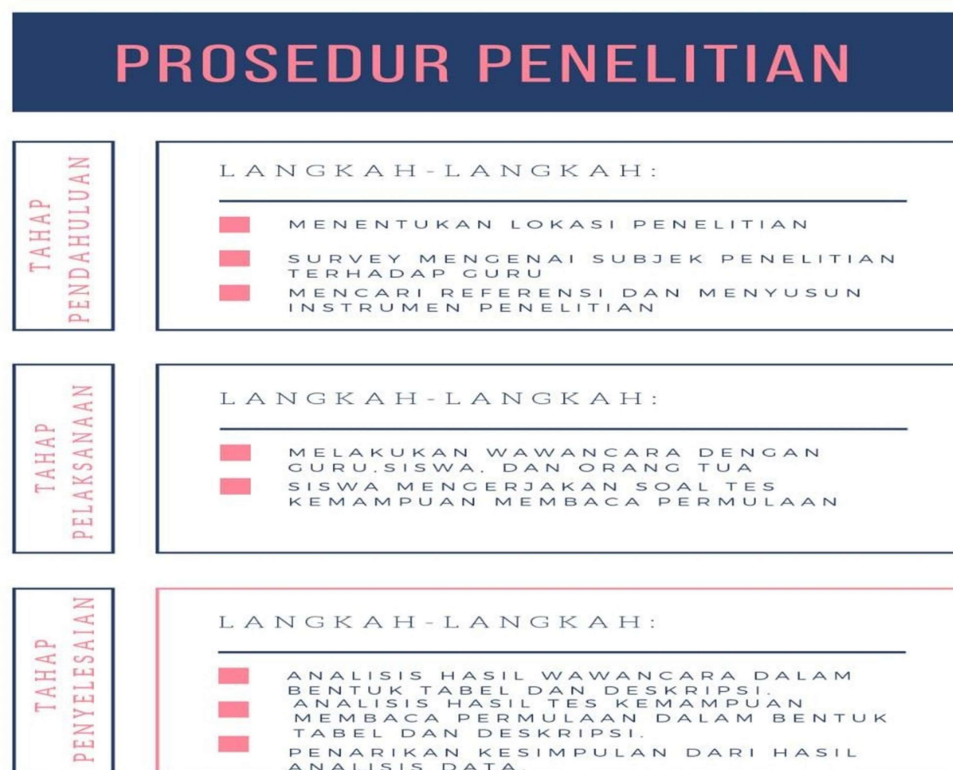
Peneliti menentukan lokasi penelitian, memberikan surat izin penelitian yang dibuatkan oleh kampus peneliti, setelah itu melakukan survei pada guru untuk mengetahui hambatan belajar membaca permulaan yang dialami siswa dan untuk mengetahui jumlah siswa yang belum lancar membaca. Kemudian, peneliti mencari referensi Literatur yang mendukung penelitian, dan membuat kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan Tes.

2) Tahap Pelaksanaan

Mengumpulkan data serta mendeskripsikan hasil wawancara, tes kemampuan membaca permulaan, dan dokumentasi.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, tes kemampuan membaca permulaan, dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2006). Sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok merupakan peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen penunjang lainnya yang digunakan seperti: Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Instrumen Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan pendidikan (Creswell, 2013). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai penelitian. *Open – Ended Questions* adalah pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang luas. Hal ini sangat cocok untuk mencari informasi lebih mendalam mengenai hal apa saja. Pertanyaan terbuka atau

pertanyaan tidak terbuka merupakan pertanyaan yang tidak bisa dijawab hanya dengan menjawab “ya” atau “tidak”. Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data serta memperoleh informasi tentang profil siswa, kondisi keluarga, proses belajar, dan kebiasaan belajar siswa melalui wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada siswa, guru, dan orang tua. Wawancara dilakukan secara langsung.

1. Wawancara Untuk Orang Tua Siswa

Wawancara kepada orang tua siswa ditanyakan 10 butir pertanyaan yang meliputi identitas, pendidikan terakhir, usia, kesulitan membaca yang dialami anaknya, keikutsertaan anaknya dalam bimbingan belajar membaca, Pendampingan orang tua terhadap anaknya ketika belajar, motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya agar lancar membaca, metode dan media yang dipersiapkan orang tua untuk latihan membaca permulaan anaknya ketika di rumah, hambatan yang dialami orang tua dalam mengatasi hambatan membaca anaknya, serta upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan membaca yang terjadi pada anaknya.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Jenis-Jenis <i>Learning Obstacles</i>	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Profil orangtua	Identitas orangtua	3	1, 2, dan 3
2.	<i>Ontogenical Learning Obstacles</i>	Tingkat kefokusannya siswa dan kesiapan mental siswa	4	4, 5, 6, dan 7
3.	<i>Didactical Learning Obstacles</i>	Media pembelajarannya serta metode	1	8
4.	<i>Epistemological Learning Obstacles</i>	Kemampuan pemahaman siswa terhadap kegiatan membaca permulaan	2	9, dan 10

2. Wawancara Untuk Siswa

Wawancara kepada siswa ditanyakan 10 butir pertanyaan yang meliputi identitas, pelaksanaan kegiatan belajar siswa ketika di rumah, persiapan rutin

menyiapkan buku mata pelajaran dilakukan secara mandiri atau orang tua nya yang melakukan, kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu saat berangkat sekolah apakah terlambat atau tidak, sikap yang ditunjukkan siswa ketika tidak mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pemahaman siswa terhadap semua materi yang dijelaskan oleh guru, perasaan saat belajar di kelas, penghargaan yang pernah diberikan oleh guru untuk siswa, saran yang diberikan guru kepada siswa untuk belajar bersama kelompok , hambatan membaca yang siswa alami, serta upaya orang tua dalam membimbing serta melatih siswa untuk memperlancar membaca dilakukan oleh orang tuanya atau tidak dilakukan oleh orang tua siswa tersebut.

Tabel 3.3. Pedoman wawancara Siswa

No.	Jenis-Jenis <i>Learning Obstacles</i>	Indikator	Jumlah item	No. Item
1.	<i>Ontogenical Learning Obstacles</i>	Tingkat kefokusannya siswa dan kesiapan mental siswa	5	1, 2, 3, 4, dan 5
2.	<i>Didactical Learning Obstacles</i>	Media pembelajaranserta metode yang digunakan Guru	3	6, 7, dan 8
3.	<i>Epistemological Learning Obstacles</i>	<i>Epistemological Learning Obstacles</i>	2	9, dan 10

1. Wawancara Untuk Guru

Wawancara kepada guru ditanyakan 12 butir pertanyaan yang meliputi identitas, pendidikan terakhir, usia, jumlah siswa yang mengalami *learning obstacles* kemampuan membaca permulaan, hambatan membaca yang dialami siswa, mempertanyakan diadakannya bimbingan membaca di luar jam pembelajaran jika iya kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut, apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tambahan bimbingan membaca, dan jumlah siswa yang

mengikuti kegiatan tersebut, mempertanyakan guru memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kurang lancar membaca saat pembelajaran berlangsung dilaksanakan atau tidaknya serta cara mengajarkannya, mempertanyakan sikap siswa terhadap guru ketika penjelasan materi pembelajaran siswa nya memperhatikan atau tidak, Metode khusus yang diterapkan guru saat mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa yang mengalami hambatan membaca, media atau bahan ajar yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran khusus siswa yang mengalami hambatan membaca, seberapa banyak pemahaman siswa yang kurang lacar membaca terhadap penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan yang terjadi pada siswa nya.

Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Guru

No.	Jenis-Jenis <i>Learning Obstacles</i>	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Profil Guru	Identitas Guru	3	1, 2, dan 3
2.	<i>Ontogenical Learning Obstacles</i>	Tingkat kefokusian siswa dan kesiapan mental siswa	5	4, 5, 6, 7, dan 8
3.	<i>Didactical Learning Obstacles</i>	Media / bahan ajar serta metode	2	9, dan 10
4.	<i>Epistemological Learning Obstacles</i>	Kemampuan pemahaman siswa terhadap kegiatan membaca permulaan	2	11, dan 12

b. Instrumen Tes

Tes yang ada di dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar kemudian di analisis *learning obstacles* yang dialami siswa. Kegiatan ini dilakukan secara langsung, Dalam aspek mengenal kata dan kosa kata peneliti memberikan soal membaca yang di kutip dari buku Mahir membaca karya (Chyntia Monica, 2020). Kemudian untuk aspek analisis kata, peneliti menyiapkan gambar dan siswa diminta untuk menuliskan kata

yang sesuai dengan gambar serta peneliti menyiapkan kata acak nama buah-buahan dan siswa diminta untuk menyusun kata acak tersebut dengan tepat. Sedangkan dalam aspek membaca pemahaman, peneliti menyiapkan paragraf cerita yang dikutip dari buku mata pelajaran tematik kelas 2 sekolah dasar untuk dibaca siswa, dan siswa diminta menceritakan kembali apa yang sudah dibaca, dan tahap terakhirnya yaitu siswa menjawab pertanyaan yang dibuat peneliti.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

NO.	Komponen yang dinilai	Skor Tertinggi
1.	Siswa dapat membaca 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan.	4
2.	Siswa dapat membaca dan menuliskan suku kata yang terdapat pada gambar dan dapat menyusun "kata acak" secara berurutan	4
3.	Siswa dapat membaca kosa kata gabungan huruf vokal dan konsonan serta dapat membaca kosa kata gabungan dua huruf vokal dan gabungan dua huruf konsonan.	4
4.	Siswa dapat membaca kalimat pendek.	4
5.	Siswa dapat membaca teks cerita pendek.	4

Tabel 3.6. Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Mengenal Kata	Siswa dapat membaca 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena mampu melafalkan sebanyak 26 huruf.
		Siswa dapat membaca 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena mampu melafalkan sebanyak 23 – 25 huruf.
		Siswa dapat membaca 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar Membaca karena mampu melafalkan sebanyak 20 – 22 huruf.

		Siswa dapat membaca 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena mampu melafalkan sebanyak 19 – 21 huruf.
2.	Analisis Kata (Melalui Gambar)	Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada gambar dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena dapat menuliskan sebanyak 10 kata.
		Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada gambar dengan kurang benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena dapat menuliskan sebanyak 7 - 9 kata.
		Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada gambar dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar Membaca karena dapat

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
				menuliskan sebanyak 4 - 6 kata.
		Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada gambar dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena dapat menuliskan sebanyak 1 - 3 kata.
3.	Analisis Kata (Melalui KataAcak)	Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada kata acak dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena bisa menyusun kata acak sebanyak 5 kata.
		Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada kata acak dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena bisa menyusun kata acak sebanyak 3 - 4 kata.
		Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada kata acak dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar Membaca karena bisa menyusun kata acak sebanyak 2 kata
		Siswa dapat menuliskan suku kata yang terdapat pada kata acak dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena bisa menyusun kata acak sebanyak 1 kata.
4.	Kosakata (Gabungan duahuruf vokal)	Siswa dapat membaca kosakata gabungan dua huruf vokal dengan sangat benar	4	Sangat Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 21 – 25 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata gabungan dua huruf vokal dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 15 – 20 KosaKata.

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
		Siswa dapat membaca kosakata gabungan dua huruf vokal dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 10 – 14 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata gabungan dua huruf vokal dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 5 – 9 KosaKata.
5.		Siswa dapat membaca kosakata dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 90 – 100 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 80 – 89 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 70 – 79 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 60 – 69 KosaKata.
6		Siswa dapat membaca kosakata dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 16 – 20 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena dapat

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
				membaca sebanyak 11 – 15 KosaKata.
		Siswa dapat membaca kosakata dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar membaca karena dapat membaca sebanyak 6 – 10 KosaKata. Membaca
		Siswa dapat membaca kosakata dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena dapat membaca sebanyak 1 – 5 KosaKata.
7.	Membaca Lancar	Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena dapat membaca 5 kalimat.
		Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena dapat membaca 3-4 kalimat.
		Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan kurang benar.	2	Kurang Lancar Membaca karena dapat membaca 2 kalimat.
		Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena dapat membaca 1 kalimat.
8.	Memahami Bacaan	Siswa dapat memahami teks cerita pendek dengan sangat benar.	4	Sangat Lancar Membaca karena dapat memahami 8 sampai 10 pertanyaan.
		Siswa dapat memahami teks cerita pendek dengan cukup benar.	3	Cukup Lancar Membaca karena dapat memahami 6

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
				sampai 7 pertanyaan.
		Siswa dapat memahami teks cerita pendek dengan kurang benar	2	Kurang Lancar Membaca karena dapat memahami 3 sampai 5 pertanyaan.
		Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan tidak benar.	1	Tidak Lancar Membaca karena dapat memahami 1 sampai 2 pertanyaan.

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Pedoman Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengenal Kata	Siswa dapat membaca 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan.	1	1
2.	Analisis Kata	Siswa dapat membaca dan menuliskan suku kata yang terdapat pada gambar dan dapat menyusun “kata acak” secara berurutan	2	2
3.	Kosakata	Siswa dapat membaca kosa kata gabungan huruf vokal dan konsonan serta dapat membaca kosa kata gabungan dua huruf vokal dan gabungan dua huruf konsonan.	3	3
4.	Membaca Lancar	Siswa dapat membaca kalimat pendek.	4	1
5.	Memahami Bacaan	Siswa dapat membaca teks cerita pendek	5	1

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Pedoman Jenis-Jenis *Learning Obstacles*

No.	Komponen Jenis-Jenis <i>Learning Obstacles</i> Yang Dinilai
1.	<i>Ontogenic Learning Obstacles</i>

No.	Komponen Jenis-Jenis <i>Learning Obstacles</i> Yang Dinilai
2.	<i>Epistemological Learning Obstacles</i>
3.	<i>Didactical Learning Obstacles</i>

Tabel 3.9. Pedoman Skor Jenis-Jenis *Learning Obstacles*

No.	Learning Obstacles	Indikator	Skor Tertinggi
1.	<i>Ontogenic Learning Obstacles.</i>	Kurangnya Motivasi Belajar.	3
		Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	3
		Kurangnya kelengkapan sumber referensi untuk latihan membaca.	3
2.	<i>Epistemological Learning Obstacles</i>	Deskripsi jumlah Kesalahan yang dialami siswa dalam 5 aspek membaca permulaan.	3
		Kebanyakan siswa cenderung mengalami kesalahan membaca permulaan dalam aspek: mengenal kata, analisis kata, kosa kata, membaca lancar, atau memahami bacaan	3
3.	<i>Didactical Learning Obstacles</i>	Metode, atau media yang digunakan guru dan orang tua untuk mengatasi siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan.	3

Keterangan:

Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution, 1998). Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan Model Miles dan Huberman. Dalam hal ini aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1984). Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang digunakan peneliti yaitu mempersiapkan pedoman dan kisi-kisi instrumen penelitian yang mencakup wawancara, dan tes kemampuan membaca permulaan.

2. Penyajian Data

Data yang tersusun dapat memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana yaitu data tabel beserta deskripsinya, dan fokus pada hambatan belajar dalam kemampuan membaca permulaan di kelas 2 sekolah dasar.